PEMANFAATAN MASJID DI KOMPLEKS PERUMAHAN TIMUR INDAH UJUNG KECAMATAN SINGARAN PATI KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Di Ajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu sebagai salah satu syarat Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh

IDIL MASKUR

Nim : 1416212448

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi saudari Idil Maskur
NIM : 1416212448

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan memperbaiki seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Idil Maskur
NIM : 1416212448
Judul :**"Pemanfaatan Masjid Di Kompleks Perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota bengkulu"**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi. Guna memperoleh gelar Sarjana pendidikan dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, Agustus 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd	**Hengki Satrisno, M.Pd.I**
196201011994031005	**199001242015031005**

KEMENTERIAN AGAMA RI

ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Pemanfaatan Masjid Di Kompleks Perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu**" disusun oleh Idil Maskur, NIM 141 621 2448, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari jum'at tanggal 28 Desember 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Ketua

Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd : _____
196201011994031005

Sekretaris

Ahmad Syarifin, M.Ag : _____
198006162015031003

Penguji I

Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I : _____
196107291995031001

Penguji II

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag : _____
197601192007011018

Bengkulu, Desember 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
196903081996031005

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kenikmatan Allah SWT dan dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridho-Nya skripsi ini penulis persembahan kepada :

- Kedua orang tuaku Ayahanda(Patihan) dan Ibunda(Yunida) yang selalu memberi semangat, dukungan moral maupun moril dan do'a
- Adikku yang terus memberi motivasi, semangat dan do'a
- Teman-teman seperjuangan Angga Zeryanto, Juwi Jayanti, Marlisa, Peru Sandi, Niko darwindo
- Segenap dosen yang telah memberikan dimbingan dan nasehat serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Keluarga besar PAI E angkatan 2014 IAIN BENGKULU
- Mahasiswa mahasiswi seperjuangan
- Almamaterku, agama, nusa, dan bangsa

MOTTO

“Anda Tidak Akan Mengetahui Apa Itu Kesuksesan Sebelum Anda Merasakan Kegagalan”

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idil Maskur

NIM : 141 621 2448

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pemanfaatan Masjid Di Kompleks Perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan pelagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2018

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 5FD58AFF446946192 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Idil Maskur

141 621 2448

ABSTRAK

Idil Maskur, NIM : 141 621 2448, **judul skripsi** : "Pemanfaatan Masjid Khairul Insan Di Kompleks Perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu."Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu.Pembimbing 1 : Dr.KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. 2.Hengki Satrisno, M.Pd.I

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pemanfaatan masjid khairul Insan di kompleks perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu dan faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan masid untuk TPQ dan Majelis Ta'lim. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan masjid Khairul Insan di kompleks perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu dan faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan masjid untuk TPQ dan Majelis Ta'lim.

Jenis metode penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif,Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dengan wawancara langsung kepada pengurus masjid, BKM masjid, marbot masjid, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa masjid Khairul Insan telah dimanfaatkan untuk sholat wajib berjama'ah, kegiatan hari besar Islam, pengajian Majelis Ta'lim dan pendidikan TPQ. Faktor pendukung pemanfaatan masjid untuk pendidikan TPQ yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang, adanya lingkungan yang mendukung baik lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dan faktor penghambat adalah kurangnya dukungan dari sebagian orang tua santri, banyaknya tantangan dari luar seperti tv dan game, minimnya gaji bagi guru sehingga guru tidak bisa terlalu fokus dalam kegiatan-kegiatan anak didik atau santri.

Kata Kunci : Pemanfaatan Masjid, Pendidikan, TPQ, Majelis Ta'lim.

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan skripsis Pemanfaatan Masjid Di Kompleks Perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, keluarga dan para pengikutnya serta para penerus perjuangan beliau hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Untuk itu izinkan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr.H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan TARBIYAH yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Dr.KH.Zulkarnain Dali, M.Pdselaku pembimbing 1 yang telah mengarahkan dan telah memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Bapak Hengki Sastrisno, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan telah memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan sripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

7. Kepala Perpustakaan yang telah memberi fasilitas buku- buku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2018

Penulis

IDIL MASKUR
NIM.1416212448

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
NOTA PEMBIMBING ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
PERSEMBAHAN..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR..... **viii**
DAFTAR ISI..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah..... 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
G. Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Masjid 9
   1. Sejarah awal Masjid 9
   2. Pengertian Masjid..... 10
   3. Fungsi Masjid..... 13
B. Pendidikan Islam Non Formal 17
   1. Pengertian Pendidikan..... 17
   2. Pendidikan Islam 18
   3. Pendidikan Non Formal 19
C. Taman Pendidikan Al-Qur’an
   1. Sejarah TPQ di Indonesia..... 22
   2. Pengertian TPQ ..... ` 26
   3. Fungsi dan manfaat TPQ..... 27

x

4. Kurikulum TPQ 29
5. Kontribusi TPQ bagi pendidikan di Indonesia 32
6. Waktu pembelajaran 33
D. Majelis Ta'lim 34
1. Sejarah Majelis Ta'lim 34
2. Pengertian Majelis Ta'lim 36
3. Materi Majelis Ta'lim 38
4. Metode Majelis Ta'lim 39
5. Manfaat Majelis Ta'lim 41
E. Kajian Penelitian Terdahulu 41
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 50
B. Setting Penelitian 50
C. Informan Penelitian 51
D. Teknik Pengumpulan Data 52
E. TeknikKeabsahan Data 53
F. Teknik Analisa Data 54
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Wilayah Penelitian 56
1. Sejarah Masji 56
2. Susunan Kepengurusan 56
3. Letak dan Batas Wilayah 57
B. Hasil Temuan Penelitian 64
C. Pembahasan 74
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 77
B. Saran 78
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika berbicara masjid, maka yang tergambar dibenak kaum muslimin pada umumnya yakni suatu bangunan besar tempat shalat berjama'ah dengan berbagai atribut kemasjidannya. Masjid berarti tempat beribadah. Akar kata dari masjid adalah *sajada* dimana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Masjid lazim juga disebut rumah Allah(Baitullah), sebab tempat orang muslim mengagungkan Allah, seperti adzan, iqamah, shalat, do'a dan dzikir. Menurut Ayub masjid berasal dari bahasa arab yaitu *sajad* yang berarti tempat sujud atau menyembah Allah SWT. Menurut Ramlan menyatakan bahwa masjid ialah rumah Allah untuk umatmuslim merendahkan diri dengan rukuk dan sujud mendirikan shalat lima waktu, shalat jum'at dan shalat sunnah lainnya.[1]

Perkembangan masjid pada masa sekarang ini begitu pesat hal tersebut dapat dilihat di kota-kota sampai ke pelosok-pelosok desa. Masjid mudah kita jumpai di mana saja, baik di terminal, tempat rekreasi, dan di lembaga-lembaga pendidikan. Keadaan yang demikian disatu sisi tentu membuat hati begitu senang dan bahagia karena orang-orang mulai sadar akan pentingnya shalat. Mereka membuat masjid diberbagai tempat dengan harapan agar mempermudah proses ibadah yang akan mereka kerjakan. Hal itu dimungkinkan mengingat sekarang ini banyak orang

[1]Riswan Afrido, *Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Desa Talang Benuang Kecematan Air Periukan Kabupaten Seluma*.(IAIN Bengkulu, 2014). h 8-9

yang memiliki mobilitas tinggi, hingga mereka dituntut untuk berpacu dengan waktu. Kehadiran masjid-masjid di sekitar mereka sedikit banyak akan membantu karena tidak perlu waktu lama untuk mendatangi masjid dan shalat berjamaah di dalamnya.

Masjid sebagai komponen fasilitas sosial, merupakan salah satu fasilitas yang merupakan bangunan tempat berkumpul bagi sebagian besar umat Islam untuk melakukan ibadah sebagai kebutuhan spritual di samping kebutuhan material,masjid merupakan tempat sangat penting bagi umat Islam, masjid memiliki fungsi banyak, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah mahdah shalat dan i`tikaf, selain itu masjid juga memiliki fungsi lain seperti fungsi sosial dan fungsi pendidikan.[2] Semua kegiatan positif dan bermanfaat bagi umat dapat dilakukan di masjid, baik itu masalah agama atau masalah dunia yang tidak ada larangan syari'at untuk dilakukan di masjid seperti musyarawah perbaikan jalan dan lainnya.Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah atau sholat, namun di samping itu, dikalangan kaum muslimin masjid juga dipandang sebagai baitullah, tempat dan turunnya rahmat Allah dan malaikat.

Dengan keberadaan masjid, maka kewajiban bagi umat Islam untuk memakmurkannya dengan berbagai kegiatan yang positif, sebagaimana perintah Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 18 :

[2]Nana Rukmana, *Masjid Dan Dakwah*,(Jakarta: Al-Mawardi Prima), 2002, h.48

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ
وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا ٱللَّهَ ۖ فَعَسَىٰٓ
أُو۟لَٰٓئِكَ أَن يَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa yang bisa memakmurkan masjid itu hanyalah orang yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir, ini menyangkut aspek aqidah, ibadah,aspek syari'ah dan takut kepada Allah SWT, ini adalah aspek akhlak maksudnya beberapa penjelasan ayat di atas bukan saja mengkaji persoalan Ibadah Shalat akan tetapi pendidikan juga termasuk dari memakmurkan masjid.

Meskipun demikian, selain fungsi diatas masjid juga memiliki fungsi-fungsi lain yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi umat islam. Adapun fungsi yang lainnya sebagai berikut :

1. Fungsi ibadah/Pembinaan iman dan taqwa
2. Fungsi sosial kemasyarakatan
3. Fungsi pendidikan
4. Fungsi ekonomi
5. Tempat konsultasi dan komunikasi
6. Tempat santunan sosial
7. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
8. Tempat pengobatan para korban perang

9. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa

10. Aula tempat menerima tamu

11. Tempat penerangan dan pembelaan agama[3]

Pada masa silam masjid mampu berperan sedemikian luas, disebabkan antara lain: Keadaan masyarakat yang masih sangat berpegang teguh kepada nilai, norma, dan jiwa agama, kemampuan pembinaan-pembinaan masjid menghubungkan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat dengan kegiatan masjid.Salah satu fungsi dari masjid yaitu melaksanakan kegiatan pendidikan, diantaranya kuliah shubuh, Tabligh Akbar, Majelis Ta'lim,TPQ dan yang lainnya. Begitu pula dengan masjid khairul insan di Jalan Timur Indah Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu,di masjid khairul Insan terdapat kegiatan pendidikan Majelis Ta'lim dan TPQ yang telah berdiri 2 tahun yang lalu. Majelis Ta'lim merupakan salah satu program dari Masjid Khairul Insan untuk membenina, membentuk masyarakat yang Islami dan pemahaman agama yang kuat. Kegiatan Majelis Ta'lim dilaksanakan setiap *Ba'dah* Jum'at yang dihadiri oleh ibu-ibu yang berjumlah 20 orang.Disana mereka dapat mempelajari membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta ilmu kehidupan yang sesuai dengan syari'at Islam. Disamping itu juga terdapat TPQ untuk anak-anak belajar membaca, menulis Al-Qur'an, belajar bahasa Arab dan yang lainnya. Kegiatan tersebut dimulai setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis dengan diajarkan oleh para pengurus masjid tersebut.

[3]Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta Cv), 2012, h.62

Jumlah santridi TPQ tersebut yaitu 30 orang. Tapi semakin hari santri dan ibu-ibu pengajian mulai berkurang satu persatu. Sehingga membuat kegiatan pendidikan di Masjid Khairul Insan tidak aktip seperti dahulu lagi. Tanpa ada upaya dari pengurus Masjid untuk membuat kegiatan pendidikan menjadi aktip kembali.[4]

Ada beberapa faktor penghambat sehingga permasalahan diatas timbul seperti masalah yang ada di TPQ bahwa dorongan orangtua masih sangat minim sehingga minat anak-anak untuk belajar di TPQ masih kurang, sarana dan prasarana masih kurang, anak-anak pulang dari sekolah hingga sore hari, dan keaktifan guru masih kurang. Sedangkan pada Majelis Ta'lim minat ibu-ibu untuk bergabung dengan kegiatan tersebut masih rendah, sibuk bekerja, dan sibuk mengurusi anak-anak kecil sehingga tidak waktu untuk ikut kegiatan Majelis Ta'lim.Dari permasalahan yang peneliti ketahui bahwa Masjid khairul Insan di perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu belum di manfaatkan secara baik, terutama dalam segi pendidikannya.

Adapun dari uraian diatas penulis memberikan judul "Pemanfaatan Masjid Di Kompleks Perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

[4]Observasi awal tanggal 1-12-2017

1. Kegiatan pendidikan di Masjid Khairul Insan tidak berjalan.
2. Santri TPQ terus berkurang untuk belajar di TPQ.
3. Tidak ada upaya dari pengurus Masjid untuk mengaktifkan kembali kegiatan pendidikan.
4. Kurangnya motivasi dari orang tua untuk memerintah anak anak belajar Al-Qur'an.
5. Srana dan prasarana belum memadai.
6. Guru kurang aktif mengajar di TPQ.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, penulis merasa perlu memberikan batasan permasalahan sebagai berikut.

1. Pemanfaatan Masjid Khairul Insan
2. Pemanfaatan TPQ di Masjid Khairul Insan

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemanfaatan masjid dalam kegiatan pendidikan TPQ di Kompleks Perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.?
2. Faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan masjid untuk TPQ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemanfaatan masjid dalam kegiatan pendidikan TPQ di kompleks perumahan timur indah ujung kecamatan singaran pati kota bengkulu.

2. Mengetahui bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan masjid untuk TPQ.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1. Untuk dapat memberikan masukan kepada masyarakat bahwa masjid semata-mata bukan tempat sholat saja.
2. Untuk melatih daya fikir yang kritis dan rasional dalam mengahadapi persoalan yang timbul.
3. Sebagai sarana sosialisasi dengan masyarakat umum dan Sebagai sarana penyaluran ilmu yang kami dapatkan dari sekolah.

b. Manfaat Teoritis

sebagai pengembangan ilmu pengetahuan ynag penulis peroleh selama penulis belajar di IAIN Bengkulu, dan memberikan kesadaran penuh bagi penulis yang dapat diterapkan bagi pembinaan anak-anak dimasa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran penelitian secara lengkap dan utuh maka disusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II, Landasan teori yang memuat tentang konsep masjid. Pengertian masjid,fungsi masjid, pendidikan Islam dan pendidikan Islam

non formal,TPQ dan Majelis Ta'lim, Penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir.

BAB III, Metodepenelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, dan Tehnik dan Alat Pengumpul Data.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, diskripsi wilayah, hasil penelitian, pembahasan.

BAB V, Penutup, Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Masjid

1. Sejarah Awal Masjid

Kira-kira 4.500 tahun yang silam keluarga Nabi Ibrahim yaitu Nabi Ismail dan istri Nabi Ibrahim, Siti Hajar telah membangun suatu tempat ibadah berbentuk segi empat/kubus yang disebut dengan Baitullah atau ka'bah dan sering juga disebut dengan masjid Haram yang berarti masjid terhormat.Bentuk bangunan masjid ini hanya berupa sebuah ruangan terbuka yang luas, keempat temboknya dibuat dari batu bata dan tanah. Atapnya sebagian terdiri dari daun kurma dan sebagian lagi dibiarkan terbuka, dengan salah satu bagian digunakan sebagai tempat untuk kaum fakir miskin yang tidak punya tempat tinggal, boleh tinggal disana. Tak ada penerangan dalam masjid jika malam hari. Dan penerangan hanya menggunakan jerami dan ranting kecil untuk dibakar ketika nabi dan sahabatnya akan melaksanakan sholat isya, dan keadaan seperti ini berlangsung sampai hampir sembilan tahun dan setelah itu baru dipasang lampu-lampu minyak yang dipasang pada batang-batang kurma yang menjadi penyangga masjid. Masjid dan rumah nabi dibuat secara sederhana, walaupun rumah nabi tentunya lebih tertutup[5].Masjidil Haram yang berada di kota Mekkah selain merupakan masjid pertama di dunia juga

[5]Umi Kalsum, ''*Masjid Ulul Albab IAIN Sunan Ampel Surabaya (Studi Arsitektur)*'', (Skripsi: IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1997), h 12 dan 14

merupakan arah atau kiblat dalam melakukan salat oleh kaum muslimin di seluruh dunia. Sedangkan masjid yang kedua di dunia adalah masjidil Aqso yang berarti masjid terjauh berada di Palestina dibangun oleh Nabi Daud dan Nabi Sulaiman.[6]

2. Pengertian Masjid

Masjid, dilihat dari sudut bahasa berasal dari akar kata bahasa Arab *sajada-yasjudu-sujudan.* yang berarti tempat sujud, tempat sholat , atau tempat menyembah Allah.[7]Masjid berarti tempat beribadah. Akar kata dari masjid adalah *sajada* dimana sajada berarti sujud atau tunduk. Kata masjid sendiri berakar dari bahasa Arab. Diketahui pula bahwa, kata *masgid (m-s-gd)* ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke-5 sebelum masehi yang berarti tiang suci atau tempat sembahan. Dalam bahasa Inggris, kata masjid dalam disebut *mosque* yang berasal dari kata *mezquita* dalam bahasa Spanyol.[8]

Asal kata masjid sendiri dari bahasa arab yaitu *sajada* (fiil madhi), yang kemudian diberi awalan *ma*, sehigga terjadi isim makan yang mana isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu*, masjid sehingga maknanya menjadi tempat sujud.

---

[6]Umi Kalsum, ‘’*Masjid Ulul Albab IAIN Sunan Ampel Surabaya (Studi Arsitektur)*’’, (Skripsi: IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1997), h 12 dan 14

[7]Ahmad Sutarmadi , *Masjid tinjaun Alqura,Sunnah*... h.13

[8]Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UINMaliki Press, 2010), h. 51

Perluasannya menjadi tempat sembahyang.[9] Istilah masjid mengandung pengertian tempat ibadah bagi umat Islam untuk melaksanakan kewajiban shalat lima waktu yang diperintahkan Allah SWT.[10]

Masjid diartikan sebagai tempat duduk atau tempat bersujud atau juga disebut sebagai setiap tempat yang dipergunakan untuk beribadah. Masjid juga berarti, 'tempat shalat berjamaah' atau tempat shalat untuk umum (orang banyak). Masjid juga berarti sebagai tempattaat, patuh, tunduk dengan penuh rasa hormat. Mengingat akar katanya bermakna tunduk dan patuh, maka hakikat masjid itu adalah tempat melakukan segala aktivitas (tidak hanya shalat) sebagai manifestasi dari ketaatan kepada Allah semata.[11]

Dalam KBBI masjid ialah rumah atau bangunan yang digunakan sebagai tempat ibadah bagi muslim. Masjid lazim juga disebut rumah Allah(baitullah), sebab tempat orang muslim mengagungkan Allah, seperti adzan, iqamah, shalat, do'a dan dzikir.

Menurut Ayub masjid berasal dari bahasa arab yaitu *sajad* yang berarti tempat sujud atau menyembah Allah swt. Siswanto memberikan pengertian bahwa masjid berarti tempat untuk bersujud.

---

[9]Sidi Gazalba, "*Masjid Pusat Ibada t dan Kebudayaan Islam"*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), h.118

[10]Wahyudin Sumpeno, *Perpustakaan Masjid (Pembinaan dan Pengembangan)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h.1

[11] Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Putaka Al-Husna, 1998), h.111

Secara terminologis masjid juga dapat diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam khususnya dalam melaksanakan shalat. Masjid sering disebut dengan Baitullah (Rumah Allah), yaitu rumah yang dibangun untuk mengabdi kepada Allah. Setiap masjid yang dibangun diperuntukkan bagi kaum muslimin supaya dipergunakan sebagai sarana mengabdi kepada Allah. Bukan hanya untuk golongan maupun organisasi tertentu saja meskipun mereka yang membangunnya.[12]

Menurut Ramlan menyatakan bahwa masjid ialah rumah Allah untuk umat muslim merendahkan diri dengan rukuk dan sujud mendirikan shalat lima waktu, shalat jum'at dan shalat sunnah lainnya.[13]Sedangkan menurut ulama Muhammad Natsir Masjid adalah lembaga risalah, penyusunan jama'ah mukminin dalam cinta kasihnya antara satu dengan yang lain ibarat badan yang satu, seluruh anggota badan itu berhamburan bersiap sedia untuk melindungi dan mempertahakannya. Masjid adalah lembaga risalah, tempat mencetak orang yang beriman, beribadah, menghubungkan jiwa dengan Khaliq, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan bermasyarakat, umat yang berwatak dan berahlak teguh". Sedangkan secara umum masjid adalah tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina,

---

[12]Siswanto, *Panduan Pengelolaan Himpunan Jamaah Masjid* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 3

[13]Riswan Afrido, *pemanfaatan masjid sebagai sarana pendidikan islam bagi masyarakat desa talang benuang kecematan air periukan kabupaten seluma*. .h. 8-9

dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. untuk menyemarakan siar islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakan kualitas umat islam dalam mengabdi kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.[14]

Kata-kata masjid di dalam al-Qur'an sering disebutkan, namun semuanya bermuara pada ketakwaan yang harus dibangun, sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam surat An-Nur ayat 36-37.

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ ٱللَّهُ أَن تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا ٱسْمُهُۥ يُسَبِّحُ لَهُۥ فِيهَا بِٱلْغُدُوِّ
وَٱلْآصَالِ ﴿٣٦﴾ رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَٰرَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَإِقَامِ
ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءِ ٱلزَّكَوٰةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ ٱلْقُلُوبُ وَٱلْأَبْصَٰرُ
﴿٣٧﴾ لِيَجْزِيَهُمُ ٱللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا۟ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ يَرْزُقُ مَن
يَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٨﴾

Artinya : Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. Orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan Sgalat, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.[15]

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan menurut saya masjid yaitu suatu tempat ibadah/sujud umat islam dalam

[14]Syahruddin, Hanafie, Abdullah abud, *Mimbar masjid*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1986), h. 339

[15]. Al-Qur’an Kemenag RI

beribadah kepada allah swt dan juga sebagai lembaga risalah pendidikan.

3. Fungsi Masjid

Di kalangan umat muslim pada saat ini masih belum memahami fungsi dari pada masjid. Bahkan juga yang memahami Islam hanya mengatur hal-hal yang berhubungan denganritual ibadah saja. Padahal masjid ini memiliki fungsi yang sangat komplik dalam rangka membentuk pribadi seorang muslim yang baik dan membentuk masyarakat yang disinari cahaya Islam.

Adapun fungsi masjid sebagai berikut :

a. Fungsi ibadah/Pembinaan Iman dan taqwa

Fungsi ini sesuai dengan arti kata masjid itu sendiri, yaitu tempat sujud kepada Allah. Tetapi pengertian ibadah di sini tidak hanya menyangkut ibadah yang bersifat individual, seperti iktikaf, membaca Al-Qur'an , melainkan juga ibadah yang bersifat jama'ah seperti shalat wajib, shalat jum'at dan shalat terawih.[16]

Berdasarkan firman Allah di dalam Qs Yunus 87 :

وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰ وَأَخِيهِ أَن تَبَوَّءَا لِقَوْمِكُمَا بِمِصْرَ بُيُوتًا وَٱجْعَلُوا۟
بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٧﴾

[16]. Syahruddin, Hanafie, Abdullah abud, *Mimbar masjid*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1986), h. 339

Artinya: Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya: "Ambillah olehmu berdua beberapa buah rumah di Mesir untuk tempat tinggal bagi kaummu dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat dan dirikanlah olehmu sembahyang serta gembirakanlah orang-orang yang beriman".

Bahwa memahami firman Allah di atas yang dimaksud tempat sujud di sini ialah masjid, dan Allah menegaskan kepada kita untuk mendirikan shalat di tempat yang bersih yaitu masjid karena banyak sekali keutamaan beribadah di masjid.

b. Fungsi sosial kemasyarakatan

Di samping sebagai tempat ibadah, atau berdialog antara hamba dengan khaliknya, masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Hal ini meliputi antara lain kebersihan, kesehatan dan olahraga, yang kesemuanya diperlukan dalam kehidupan sosial.

c. Fungsi pendidikan

Fungsi masjid sebagai sarana pendidikan memiliki arti penting. Karena ia membentuk sumber daya manusia(SDM). Bahkan dengan fungsi ini internalisasi nilai-nilai dan norma-norma agama dalam pembinaan akhlak di tengah-tengah masyarakat dapat terkontrol dengan baik.

d. Fungsi Ekonomi

Menurut sejarah di timur tengah ataupun di tanah air, masjid dijadikan pusat pengembangan masyarakat. Di mekkah sendiri sejak sebelum Islam berkembang, telah menjadi pertemuan

antara pedagang Arab di Timur, Utara, Selatan dan Barat. Islam masuk ke Indonesia melalui dan di bawah oleh para pedagang Arab dan gujarat. Maka perkembangan ekonomi dan pasar dimulai dari masjid , seperti Surabaya , Semarang, dan Palembang.

e. Masjid tempat membina generasi

Masjid juga berfungsi sebagai tempat membina generasi-generasi penerus untuk memperjuangkan agama Islam dan bangsa Indonesia[17]

Menurut Ayub fungsi masjid adalah sebagai berikut :

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf dan membersihkan diri.
3. Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin.
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah.
6. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslim.

[17]Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*(Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.35

7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat

8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.

9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan suvervisi sosial

Sedangkan menurut Ramlan fungsi masjid adalah sebagai berikut :

1. Masjid tempat rukuk dan sujud

   Masjid sangat berfungsi bagi umat islam tempat merendahkan diri dengan rukuk dan sujud dalam artian mendirikan shalat lima waktu secara berjam'ah dan sholet jum'at.

2. Masjid tempat membina umat membina umat

   Masjid juga berfungsi sebagai membina umat dengan cara saling membina sesama anggota masyarakat , melalui zakat maal, zakat fitrah shadaqah infak dan kurban. Hal semacam ini dapat meningkatkan tali persaudaraan sesama umat.

3. Masjid tempat i'tikaf

   Masjid sebagai tempat ber'itikaf belum banyak di manfaatkan oleh sebagai besar umat. Hal ini di sebabkan

belum mengerti terhadap pengertian dan juga cara pelaksanaan i'tikaf itu sendiiri.

B. Pendidikan Islam Non Formal

1. Pendidikan

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata Pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[18]

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[19]

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter,) pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan

[18].KBBI, 1991, 232

[19]Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang *SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara. 2006), 72

masyarakatnya.Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarkat dan kebudayaan.[20]

2. Pendidikan Islam

a. Menurut Ahmad Fuad al Ahwaniy

Pendidikan adalah pranata yang bersifat sosial yang tumbuh dari pandangan hidup tiap masyarakat. Pendidikan senantiasa sejalan dengan pandangan falsafah hidup masyarakat tersebut, atau pendidikan itu pada hakikatnya mengaktualisasikan falsafah dalam kehidupan nyata."[21]

b. Ahmad D. Marimba

Mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).[22]

c. Hery Noer Aly

Pendidikan Islam yaitu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa

[20].M. Djumransjah, *Filasafat Pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), 22.

[21]Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), cet. 1, h. 85-86

[22]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung Al-Ma'arif 1989, h. 19

kepada Tuhan serta mampu mewujudkan ekstensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan ajaran Al-Quran dan sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.

d. Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Umiarso, PendidikanIslamadalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.[23]

3. Pendidikan Non Formal

a. Archibald Callaway

Mendifinisikan pendidikan luar sekolah (pendidikan Non formal) adalah sebagai suatu bentuk kegiatan belajar yang berlangsung di luar sekolah.[24]

b. Coombs

menyatakan bahwa pendidikan non formal adalah suatu aktifitas pendidikan yang diatur di luar sistem pendidikan formal baik yang berjalan tersendiri ataupun sebagai suatu bagian yang penting dalam aktifitas yang lebih luas yang ditujukan untuk

[23]Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 90

[24]Saleh Marzuki, , *Pendidikan Non formal*,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010)h.99

melayani sasaran didik yang dikenal dan untuk tujuan-tujuan pendidikan[25].

c. Soelaiman Joesoef

menyatakan bahwa pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengalaman, pengetahauan, latihan ataupun bimbingan sesuai dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan. Sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, bahkan lingkungan masyarakat dan Negara.[26]

d. Sanapiah Faisal dan Abdullah Hanafi

mengatakan bahwa pendidikan non formal adalah segala bentuk kegiatan pendidikan yang terorganisir yang berlangsung di luar sistem persekolahan, yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar dari berbagai kelompok penduduk baik tua maupun muda.[27]

Pendidikan nonformal menyajikan problema yang menantang para perencana pendidikan masa kini. Sifat keragaman aktivitas yang termasuk dalam pendidikan nonformal merupakan persoalan sulit bagi yang berkeinginan untuk menerapkan prosedur-prosedur perencanaan

---

[25]M. Sardjan Kadir, *Rencana pendidikan non formal,* (Surabaya : Usaha Nasional, 1982) h.49

[26]Sulaiman yusuf dan Santoso Slamet, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981) h.91

[27]Sanafiah Faisal dan Abdilah Hanafi, *Pendidikan Non formal*, (Surabaya :Usaha Nasional)h.16

pendidikan tradisional yang sistematis kebidang pendidikan nonformal. Banyak aktivitas pendidikan nonformal dikembangkan oleh sektor swasta. Organisasi sukarela swasta, badan-badan keagamaan dan kelompok-kelompok masyarakat telah mensponsori sebagian besar akstivitas-aktivitas pendidikan nonformal yang ada sekarang ini. Seperti yang telah tertera dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4, satuan pendidikan nonformal diperluas menjadi enam yaitu:

a. Lembaga kursus
b. Lembaga Pelatihan
c. Kelompok Belajar
d. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
e. Majlis Taklim
f. Satuan Pendidikan Sejenis[28]

Pendidikan nonformal dalam Islam telah menampakkan bentuk yang dilaksanakan dalam masyarakat.Bentuk pendidikan nonformal dalam pendidikan Islam seperti yang disebut di atas telah berjalan dalam masyarakat dan harus terus dikembangkan dan ditingkatkan pembinaan dan penelenggaraanya, sehingga dapat membentuk karakter masyarkat Islam yang di ridhoi Allah SWT. Pendidikan Islam atau pendidikan Islam nonformal sangat mudah dilaksanakan.Misalnya dalam bentuk lembaga kursus, kursus membaca dan menafsirkan Al-Qur’an, bisa dalam bentuk

[28]Moh. Alifuddin, Kebijakan Pendidikan Nonformal, (Jakarta: MAGNAScript Publishing, 2011), h.63

pelatihan (pesantren kilat, kelompok belajar) dan pusat kegiatan belajar masyarakat.

Dengan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Islam non formal yaitu bukanlah jenis pendidikan Islam formal dan bukan jenis pendidikan Islam informal, namun sistem pembelajarannya di luar sekolah. Meskipun sistem pembelajarannya di luar sekolah, bukan berarti tidak mengarah pada Tujuan Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan (SNP), akan tetapi tetap mengarah terhadap tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Dari penjabaran tentang pendidikan nonformal diatas dapat dimaknai bahwa pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilaksanakan secara terorganisir dengan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan secara mandiri untuk melayani kebutuhan anggota masyarakat di luar kegiatan pendidikan sekolah.

C. Taman Pendidikan Al Qur’an

1. Sejarah TPQ di Indonesia

Pendidikan Al-Qur'an model TKA / TKQ dan TPA / TPQ sekarang telah berkembang dengan pesat. Hampir setiap kampung atau desa akan ditemukan TKA / TKQ dan TPA / TPQ dengan berbagai aktifitas pembelajaran Al-Qur'annya. Sejarah pembentukan TKA / TKQ dan TPA / TPQ pun telah melalui jalan sejarah yang panjang.

Sebelum sistem pendidikan Al-Qur’an dengan bentuk Taman Kanak-kanak Al-Qur’an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA/TPQ) berkembang pesat yaitu sebelum tahun 1990-an, jumlah anak muda Indonesia yang tidak lancar dan tidak mampu membaca Al-Qur’an semakin meningkat.

Pernyataan tersebut didukung dengan adanya catatan-catatan berikut :

Di tahun 1950-an, umat Islam Indonesia baik tua ataupun muda yang tidak mampu membaca Al-Qur’an ada 17 %, dan kemudian pada tahun 1980-an meningkat menjadi 56 %.Berdasarkan Hasil penelitian yang dilaksanakan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DKI Jakarta bekerjasama dengan Dewan Dakwah Indonesia pada tahun 1988 terdapat kenyataan bahwa 75 % pelajar SMA di Jakarta tidak mampu mambaca Al-Qur'an.Berdasarkan Hasil survey Kantor Departemen Agama Kotamadya Semarang tahun 1994 di Kotamadya Semarang untuk anak-anak SD se-Kotamadia Semarang, tercatat data bahwa keberhasilan pengajaran membaca Al-Qur’an di SD se-Kotamadia Semarang hanya 16 % saja (sumber dari Drs. H.M. Sukindar, Kepala Kantor Departemen Agama Kotamadya Semarang pada tanggal 22 Januari 1995).

Catatan-catatan tersebut memberikan kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan ketidakmampuan umat Islam, khususnya generasi

mudanya dalam membaca Al-Qur’an. Maka sejak tahun 1980-an di Indonesia bermunculan ide-ide dan usaha untuk melakukan terobosan dalam menanggulangi ketidakmampuan umat Islam Indonesia dalam membaca Al-Qur'an. Di antara tokoh pembaru yang cukup menonjol adalah KH. As’ad Humam dari Kotagede Yogyakarta. KH. As’ad Humam bersama kawan-kawannya yang dihimpun dalam wadah Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (Team Tadarus AMM) Yogyakarta, telah mencari bentuk baru bagi sistem pengelolaan dan metode pembelajaran membaca Al-Qur’an. Setelah melalui studi banding dan ujicoba, maka pada tanggal 21 Rajab 1408 H (16 Maret 1988) didirikanlah Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an (TKA) “AMM” Yogyakarta.

Setahun kemudian, tepatnya tanggal 16 Romadlon 1409 H (23 April 1989) didirikan pula Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) “AMM” Yogyakarta. Antara TKA dengan TPA tidaklah memiliki perbedaan dalam sistem, keduanya hanya berbeda dalam hal usia anak didiknya. TKA untuk anak usia TK (4 – 6 th), sedang TPA untuk anak usia SD (7 – 12 th).

Bersamaan dengan didirikannya TKA-TPA, KH. As’ad Humam tekun menulis dan menyusun buku Iqro’, Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an, yang kemudian lebih dikenal sebagai Metode Iqro. Metode ini ternyata telah sanggup membawa anak-anak lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar membaca Al-Qur’an.

Berkat ditemukannya metode Iqro' ini, yang sekaligus dibarengi dengan gerakan TKA-TPA, akhirnya diseluruh tanah air Indonesia terjadi suasana dan gairah baru dalam belajar membaca Al-Qur'an. Lebih-lebih setelah lembaga baru lainnya, seperti TKAL, TPAL, TQA, Kursus Tartil Qur'an, BKB-Iqro', dan lain-lain juga didirikan mengiringinya.

Maka terjadilah suatu gerakan baru yang dikemas dalam Gerakan M5A (Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an). Bahkan kemudian, gairah dari gerakan ini tidak hanya terbatas di wilayah tanah air Indonesia saja, namun juga merembes ke negeri-negeri jiran (tetangga). Sebagai bukti monumental terhadap kepeloporan KH. As'ad Humam dalam gerakan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia, maka Munas LPTQ yang ke VI tahun 1991 telah menetapkan TKA "AMM" sebagai Balitbang Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional di Yogyakarta (SK LPTQ Nomer: 1 tahun 1991).

Setahun kemudian tepatnya pada tanggal 3 Januari 1992, Pemerintah RI melalui Menteri Agama memberikan Piagam Penghargaan kepada KH. As'ad Humam, sebagai Pembina Tilawatil Qur'an di Indonesia. Kemudian bersamaan dengan pembukaan Festival Anak Shaleh (FASI) IV tanggal 11 Juli 1999, di Istana Bogor, Presiden B.J. Habibie berkenan menganugerahkan Piagam Penghargaan kepada KH. As'ad Humam karena kepeloporannya

menggerakkan pendidikan Al-Qur'an di Indonesia. Piagam itu telah diterima langsung oleh Ibu Iskilah As'ad Humam (sebagai ahli waris) dari tangan Presiden B.J. Habibie.[29]

2. Pengertian TPQ

TPQ (Taman Pendidikana al Qur'an) adalah merupakan salah satu lembaga non formal yang membina anak didiknya dengan membaca al Qur'an an/mengkaji serta mendalami materi TPQ yang tujuannya yaitu membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai tutunan al Qur'an dan hadis.

TPQ merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar diluar sekolah yang pesertanya adalah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat alamiah. Untuk pendidikan ini bukanlah sekolah maupun madrasah karena berpijak pada filosofi taman yang mengacu pada prinsip rapi, indah, nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau sebuah tempat untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang tak lupa mengajarkan pendidikan akhlaq pada anak didik. Taman Pendidikan Al-Qur‟an adalah sebuah lembaga pendidikan, yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami membaca dan menulis

[29]http://darussalamplawar.blogspot.com/2013/10/*sejarah-tpa-tpq-dan-sistem-pendidikan*.htmldi akses pada tanggal 08-08-2018

Al-Qur‟an dengan baik dan benar, dan juga mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan pendidikan akhlaq.[30]

Pada taman pendidikan al qur'an ini akan diajarkan bagaimana cara menulis dan membaca huruf Al-Qur'an, dengan melihat bakat anak, jika anak mempunyai daya hafal yang kuat, guru akan menuntunnya dengan menghafal ayat-ayat pada surah yang pendek-pendek, begitu pula doa-doa yang akan dipakai sehari-hari.[31]Menurut As'ad Humam, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah "lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun)". [32]

Jadi dapat dsimpulkan TPQ adalah lembaga pendidikan non formal yang mempelajari cara membaca,menulis, dan menghapal Al-Qur'an yang dibimbing oleh ustad/ustadzah.

3. Fungsi dan manfaat TPQ

Fungsi taman pendidikan al Qur'an yang dikutip oleh Sulthon dari pendapat Azyurmadi Azra menawarkan tiga fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu:

1. Wadah transfer ilmu –ilmu Islam

[30]Dimensi, *Dampak Kualitas Pendidikan di Tengah Arus Globalisasi*, (Tulungagung: Lembaga Pres Mahasiswa DIMENSI STAIN Tulungagung, 2013), hal. 11

[31]Murynis dan Romli, *Pendidika Luar Sekolah*, (Jakarta : Depag RI, 2003), hlm. 37.

[32]As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaandan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami al-Qur'an,* (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995),hl.7

2. Pemeliharan tradisi Islam.

3. Reproduksi ulama.[33]

Selain itu Tujuan umum Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) adalah membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran - ajaran agama Islam, dan menanamkan rasa keagaman tersebut pada semua kehidupan. Sedangkan tujuan khusus taman pendidikan al Qur'an, menurut Qomar berpendapat bahwa:

a. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan batin.

b. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembagunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkunganya).

c. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.

d. Mendidik santri untuk meningkatkan kesejatran social masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.

Disamping itu manfaat TPQ diantaranya sebagai berikut:

a. Meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur‟an

[33]Sulrrhon dan Khusnurridlo, *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global*, laksbang peress, Yogyakarta , h.13

b. Meningkatkan semangat ibadah

c. Membentuk akhlaqul karimah

d. Meningkatkan lulusan yang berkualitas

e. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap Al-Qur‟an[34]

4. Kurikulum TPQ

Dalam pengertian yang sempit, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelanggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebagian besar TPQ memiliki format jadwal materi ajar (kurikulum) yang mirip, yakni tahap pertama berupa pengkondisian kelas dan dilanjutkan pembukaan dengan membaca bersama do'a iftitah, hafalan surat-surat pendek, dan do'a belajar. Tahap kedua berupa kegiatan utama, yakni proses belajar baca Qur`an; dan tahap ketiga pembelajaran materi tambahan atau muatan lokal, yang kemudian dipamungkasi dengan penutupan, yakni membaca do'a penutup (kafarat al-majlis). Sedangkan dari sisi muatan materi agak sedikit berbeda.[35]

[34]Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* , Erlangga ;, Jakarta, 2007, h.6

[35]Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM, 2003), hlm. 182.

Adapun materi yang di ajarkan pada TPQ adalah sebagai berikut :

a. Materi Iqro’

1. Materi Iqra’ I

   Diharapkan dari pengenalan huruf sampai dengan jilid II. (lebih ditekankan pada penguasaan huruf, dan sudah mulai pada bacaan panjang pendek).

2. Materi Iqra’ II

   Diharapkan dapat menyelesaikan jilid II, III dan menginjak jilid IV (penekanan dan penguasaan panjang I’ u’, Dhomah dibalik panjang, fathah tegak, kasroh tegak).

3. Materi Iqra’ III

   Diharapkan dapat menyelesaikan jilid III, IV dan sebagian jilid V. (penguasaan pada panjang pendek, bacaan AN, IN, UN, / tanwin, dan qolqolah, perbedaan huruf mati pada hamzah.

4. Materi Iqra’ IV

   Diharapkan dapat menyelesaikan Jilid IV, V, VI, (khatam Iqra’). Yakin penguasaan pada panjang pendek, bacaan tajwid (non teori), membaca qolqolah, huruf mati, waqof,).

5. Materi iqra' V

Diharapkan dapat membaca al Qur'an dengan lancar. (dengan menggunakan Mushaf al Qur'an). Mulai diajarkan ilmu tajwid (teori dan praktek). Diutamakan suasana tadarrus antar santri.

6. Materi Tahfidz/Hafalan Surat

Iqra' I diharapkan dapat menghafalkan 8 surat yakni: Surat al Fatihah, Surat Annas, Al Falaq, Surat Al Ikhlas, Surat Al Lahab Surat An Nashr, Surat Kafirun, Surat Al Kautsar

Iqra' II diharapkan menghafal 10 surat.Surat Al Fatihah, Surat Annas, Surat An Nas, Surat Al Ikhlas, Surat Al Lahab, Surat Al Maun, Surat Al Kafirun, Surat Al Kautsar, Surat Al Quraisy, Surat Al Falaq.

Iqra' III Diharapkan Dapat Menghafalkan 13 Surat Yaitu Sebagai Berikut: 1 Surat Al Fatihah - Surat An Nas, Surat Al Falaq, Surat Al Ikhlas - Surat Al Lahab, Surat An Nashr, Surat Al Kafirun,Surat Ak Kautsar, Surat Al Maun, Surat Al Quraisy, Surat Al Fil, Surat Al Huzaman, Surat Al Ashr.

Iqra' IV Diharapkan Dapat Menghapal Surat Al Fatihah - Surat Annas, Surat Al Falaq, Surat Al Ikhlas - Surat Al Lahab, Surat An Nashr, Surat Al Kafirun, Surat Al Kautsar. Surat Al

Maun, Surat Al Quraisy - Surat Al Fil, Surat Al Humazah, Surat Al Ashr, Surat At Takatsur - Surat Al Qoriah, Surat Al Adiyah - Surat Al Zalzalah.

Iqra' V Surat Al Fatihah - Surat An Nas, Surat Al Falaq, Surat Al Ikhlas, Surat Al Lahab. Surat An Nashr, Surat Al Kafirun - Surat Al Fil, Surat Al Maun, Surat Al Quraisy - Surat At Takatsur - Surat Al Humazah, Surat Al Ashr, Surat Al Zalzalah - Surat Al Qoriah, Surat Al Adiyah - Surat Al Alaq, Surat Al Bayinah, Surat Al Qodar - Surat Ad Dhuha, Surat At Tien, Surat Al Insyirah - Surat Al Kautsar.

Iqra' VI Diharapkan hafal semua materi hafalan TPQ dan ditambah surat al a'la dan al Ghosiyah serta surat pilihan.

5. Kontribusi TPQ bagi pendidikan di Indonesia

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada dasarnya adalah untuk membantu peran orang tua selaku pendidik dan pengajar dirumah, serta membantu peran guru-guru selaku pengajar di sekolah. Selain itu, keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) juga dimaksudkan untuk mendukung dan membantu program atau usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan Pendidikan nasional, khususnya dalam sisi penanaman akidah serta pengembangan iman dan takwa juga budi pekerti yang baik (akhlakul karimah).

Dalam sisi yang lebih operasional lagi keberadaan TPA dapat dikatakan sangat mendukung, yaitu dalam rangka memberikan dukungan nyata atas keputusan Pemerintah tentang pentingnya pengentasan buta aksara dan buta makna Al-Qur'an, sebagai wujud Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Serta pusat kegiatan yang dilakukan dimasjid, mushalah, majlis ta'lim dan lain sebagainya. Hal itu, dilakukan untuk memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah dan pusat kebudayaan Islam.

Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar terhadap jiwa manusia, secara umum al-Qur'an mampu menggetarkan, menawan dan memasuki loronglorongnya yang apabila jiwa manusia semakin bersih, maka pengaruhnya juga semakin besar. Sementara jiwa anak-anak jauh lebih besar daripada jenjang usia manusia yang lain, fitrahnya suci dan setan tak luput tatkala berhadapan dengannya. Oleh karena itu, kiranya tepat apabila keberadaan Taman Kanak-kanak AlQur'an (TKA) dan atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi penting sebagai usaha untuk memperkuat proses belajar mengajar pada pendidikan formal dalam sisi pendidikan keagamaan yang pada umumnya kurang begitu intensif diterima oleh anak didik, baik di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) maupun ditingkat Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI)

6. Waktu pembelajaran

Sebagian besar TPQ mengambil waktu belajar di sore hari mulai

pukul 15.00 hingga 17.00 WIB, dan sebagian kecil saja yang memanfaatkan waktu setelah ba'da shalat Isya`. Hal ini dapat dipahami karena TPQ merupakan lembaga non-formal, penunjang bagi pendidikan sekolah. Sehingga waktu pembelajarannya lebih menyesuaikan dengan waktu longgar peserta didiknya dari kegiatan pendidikan formal yang dilaksanakan pada pagi hingga siang hari.

D. Majelis Ta'lim

1. Sejarah Majelis Ta'lim.

Dilihat dari segi historis Islami, Majelis Taklim dengan dimensi yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasululah saw. Pada zaman itu muncul berbagai jenis kelompok pengajian sukarela, tanpa bayaran, biasa disebut *halaqah*, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi atau Masjid al-Haram. Ditandai dengan salah satu pilar masjid untuk dapat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat yaitu ulama terpilih.[36]

Dari sejarah kelahirannya, Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah saw. sekalipun tidak disebut dengan Majelis Taklim. Rasulullah saw. menyelengarakan sistem taklim secara priodik di rumah sahabat Arqam di Mekah di mana pesertanya tidak dibatasi oleh usia dan jenis kelamin.

[36]M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 118.

Di kalangan anak-anak pada zaman Nabi juga dikembangkan kelompok pengajian khusus yang disebut *al-kuttab,* mengajarkan baca al-Quran, yang pada masa selanjutnya menjadi semacam pendidikan formal untuk anak-anak, karena di samping baca al-Quran juga diajarkan ilmu agama seperti fikih, tauhid, dan sebagainya.[37]

Pada priode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat, penyelengaraan pengajian lebih pesat. Rasulullah saw duduk di Masjid Nabawi memberikan pengajian kepada sahabat dan kaum muslimin ketika itu. Dengan cara tersebut Nabi saw telah berhasil menyiarkan Islam, dan sekaligus berhasil membentuk karakter dan ketaatan umat. Nabi saw juga berhasil membina para pejuang Islam yang tidak saja gagah perkasa di medan perjuangan bersenjata membela dan menegakkan Islam, tetapi juga terampil dalam mengatur pemerintahan dan membina kehidupan masyarakat.Pengajian yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw. tersebut dilanjutkan oleh para sahabat, tabi' al-tabi'in dan sampai sekarang berkembang dengan nama Majelis Taklim, yaitu pengajian yang diasuh dan dibina oleh tokoh agama/ulama.

Pada masa puncak kejayaan Islam, terutama di saat Bani Abbas berkuasa, Majelis Taklim di samping dipergunakan sebagai tempat menimba ilmu, juga menjadi tempat para ulama dan pemikir menyebarluaskan hasil penemuan atau ijtihadnya. Barangkali tidak

[37]Arifin, *Kapita Selekta Pendidika*n, h 119

salah bila dikatakan bahwa para ilmuan Islam dalam berbagai disiplin ilmu ketika itu merupakan produk dari Majelis Taklim.Sementara di Indonesia, terutama di saat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan Majelis Taklim untuk menyampaikan dakwah. Dengan demikian, Majelis Taklim juga merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Barulah kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, di samping Majelis Taklim yang bersifat non-formal, tumbuh lembaga pendidikan yang formal, seperti pesantren, madrasah, dan sekolah.

Jadi, menurut pengalaman historis, sistem Majelis Taklim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Saudi Arabia, kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia Islam di Asia, Afrika, dan Indonesia pada khususnya sampai sekarang.[38]

2. Pengertian Majelis Ta'lim

Secara etimologis, perkataan Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu "majelis dan ta'lim", majelis artinya tempat duduk, tempat sidang dewan. Dan ta'lim yang diartikan dengan pengajaran.[39] Kata Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata Majelis dan Ta'lim. Majelis berarti tempat dan ta'lim berarti pengajaran atau pengajian. Dengan demikian secara bahasa

[38]Lihat Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 203.

[39]Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h. 1038

majelis ta'lim bisa diartikan sebagai tempat melaksanakan pengajaran atau pengajian ajaran Islam.[40]

MajelisTa'lim akar katanya berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua suku kata yakni Majlis berarti tempat dan Ta'lim berarti belajar. Jadi secara lughowi Majlis Ta'lim mempunyai makna "tempat belajar". Dari istilah atau definisi Majlis Ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jama'ah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum yang berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jama'ah.[41]

MajelisTa'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan ummat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera dan diridhai oleh Allah SWT.[42] Menurut Tutty Alwiyah, pada umumnya Majelis Ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia didirikan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh

---

[40]Hasbullah, Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996),h.95

[41]Puslitbang Kehidupan Keagaman, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majlis Ta'lim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagaman, 2007), h.32.

[42]Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Cet-Ke 3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 2

anggotanya. Oleh karena itu, Majelis Ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.[43]

Dengan merujuk penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa Majelis Ta'lim adalah salah satu pendidikan Islam non formal yang ada di Indonesia yang sifatnya tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, dan bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ajaran agama Islam.

3. Materi(isi) Majelis Ta'lim

Seperti yang telah terjadi di lapangan, materi (isi) dari majelis ta'lim merupakan pelajaran atau ilmu yang diajarkan dan disampaikan pda saat pengajian itu dilakukan, dan materi-materi tersebut tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama yang ada disekolah-sekolah atau madrasah-madrasah, dengan lain kata materi atau isi tetap mengacu pada ajaran agama Islam.[44]

Adapun pengklasifikasian materi pada Majelis Ta'lim yang diajarkannya antara lain adalah:

---

[43]Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997), h.7

[44]Harlin, *Metode dan Pendekatan Dakwah Majelis Ta'lim Al-Hidayah Pada Masyarakat Kalijaten, Skripsi,* (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2008), h15

a. Majlis Ta'lim yang tidak sesuatu secara rutin,tetapi hanya sebagai tempat berkumpul membaca sholawat bersama atau surat yasin, atau membaca mauled nabi dan sholat sunnah berjamaah dan sebulan kalipengurus majelis ta'lim mengundang seorang guru untuk berceramah, dan ceramah inilah yang merupakan isi ta'lim

b. Majelis Ta'lim yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca al-qur'an atau penerangan fiqih.

c. Majelis Ta'lim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid, atau akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato muballigh kadangkadang dilengkapi juga dengan Tanya jawab.

d. Majelis Ta'lim seperti butir ke tiga dengan menggunakan kitab tertentu sebagai pegangan di tambah dengan pidato-pidato atau ceramah.

e. Majelis Ta'lim dengan pidato-pidato dan bahan pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis.materi pelajaran disesuaikan dengan situasi yang hangat berdasarkan ajaran Islam.[45]

4. Metode dalam Majelis Ta'lim

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang

[45]Tutty Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis ta'lim*,(Bandung: Mizan, 1997), h. 77

telah disusun tercapai secara optimal. [46]Metode ini merupakan metode mengajar yang klasik, tetapi masih dipakai orang dimana-mana hingga sekarang, metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Dan metode-metode yang di gunakan dalam Majlis Ta'lim antara lain:

a. Metode ceramah

Adalah metode yang paling disuka dan digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas, karena dianggap paling mudah dan praktis di laksanakan.[47] metode ini merupakan metode mengajar yang klasik, tetapi masih dipakai orang dimana-mana hingga sekarang, metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

b. Metode tanya jawab

adalah suatu cara penyampaian bahan peng.ajaran me1alui proses tanya jawab. Siapa yang bertanya dan slapa yang

[46]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.147

[47]Ismail, *Strategi Pembelajara Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 95

rneniawab, hal ini perlu daitur dengan balk agar KBM berjaJan efektif dan efisien.

5. Manfaat Majlis Ta'lim

Manfaat dengan adanya Majelis Ta'lim yaitu sebagai berikut :[48]

a. Sebagai tempat belajar

Maksudnya yaitu tempat untuk menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.

b. Sebagai kontak sosial

Yaitu sebagai tempat kontak social, berkomunikasi antara satu sama lain ataupun untuk mempererat silatuhrahmi.

c. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan

Majelis ta'lim sebagai pusat pengembangan dan pembinaan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang. Seperti, dakwah, pendidikan dan politik.

E. Penelitian yang relevan

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian

[48]Tuty Alawiyah,*strategi dakwah dilingkungan majelis ta'lim*,(Bandung:Mizan, 1997). H.78

ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Rania Tenri (2011, Bengkulu), judul skripsi “Pemanfaataan Fungsi Masjid Oleh Masyarakat Desa Pondok Suguh Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.”Permasalahan yang yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pemanfaatan Fungsi Masjid Oleh Masyarakat Desa Pondok Suguh Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalahuntuk mengetahui pemanfaatan masjid oleh masyarakat Desa Pondok Suguh Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pemanfaatan Fungsi Masjid Oleh Masyarakat Desa Pondok Suguh Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu belum dilakukan secara maksimal, artinya masyarakat memanfaatkan fungsi masjid pada tingkat yang masih sederhana atau belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa masyarakat di desa Pondok Suguh memanfaatkan fungsi masjid hanya sebagai tempat ibadah saja. Sedangkan fungsi masjid sebagai pusat dakwah adalah dengan mengadakan peringatan hari besar Islam (PHBI) dan majelis taklim bagi kaum ibu-ibu. Adapun musyawarah yang dilakukan hanya

masalah keagamaan saja belum membahas masalah sosial yang lain. Selanjutnya fungsi masjid yang lain seperti tempat pengembangan ilmu masih terbatas pada materi membaca Al-Qur'an. Fungi masjid sebagai tempat pengembangan seni dan budaya belum dimanfaatkan oleh masyarakat desa Pondok Suguh.

Perbedaannya dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di desa Pondok Suguh Kabupaten MukoMuko, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti di Perumahan Timur Indah Ujung Kota Bengkulu. Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada rumusan masalah yaitu membahas bagaimana pemanfaatan masjid. Penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana Pemanfaatan Fungsi Masjid Oleh Masyarakat Desa Pondok Suguh Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu bagaiamana pemanafaatan masjid di kompleks perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.

2. Fredi Arianto (2014, Bengkulu). Judul skripsi "Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam bagi Masyarakat di Desa Kandang

Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang". Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemanfaatan masjid di Desa Kandang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kurang berfungsinya masjid di Desa Kandang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang, terutama sebagai sarana pendidikan Islam. Dan Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan untuk memfungsikan masjid sebagai sarana pendidikan Islam. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan masyarakat belum memanfaatkan masjid sebagai sarana pendidikan Islam, dan untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang perlu dilakukan untuk memanfaatkan masjid sebagai sarana pendidikan islam bagi masyarakat. Data-data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan tehnik kualitatif interaktif model Miles dan Huberman. Adapun hasil penelitian ini adalah masjid Darussalam desa Kandang belum oftimal dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan islam. Adapun faktor-faktor yang penyebab kurang berfungsinya masjid Darussalam yaitu belum lengkapnnya badan kepengurusan masjid, pengurus masjid dan masyarakat lebih sibuk akan pekerjaan masing-masing sedangkan kepentingan keagamaan terabaikan, pengurus masjid belum kreatif untuk membuat dan menyusun kegiatan-kegiatan di masjid, belum adanya sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan

pendidikan di masjid. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pengurus masjid Darussalam dan masyarakat Kandang untuk memanfaatkan masjid sebagai sarana pendidikan Islam yaitu membenahi kepengurusan masjid dengan menambah struktur pengurus masjid, mengajak masyarakat untuk selalu meramaikan masjid dengan cara melaksanakan sholat berjama'ah di masjid, mengaktifkan dan membina kembali kegiatan-kegiatan pendidikan yaitu pengajian majelis ta'lim remaja Islam masjid (RISMA), membina pengolah taman pendidikan Al-qur'an serta melengkapi sarana dan prasaranya.

Novan Aprianto (2014, Bengkulu), meneliti tentang studi pemanfaatan masjid di Kompleks Madrasah Aliyah Negeri(MAN) 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Masjid Al-Musyahadah Komplek MAN 2 Kota Bengkulu di manfaatkan untuk kegiatan ibadah seperti shalat, pengajian Al-Qur'an, latihan ceramah/khutbah, praktek adzan dan berdikusi mengenai ilmu-ilmu keagamaan dan pelajaran sekolah.[49]

Kasmianah (2009, Bengkulu), mahasiswa jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu. Penlitian ini bertujuan untuk

[49]Novan Aprianto, *pemanfaatan masjid di Kompleks Madrasah Aliyah Negeri(MAN) 2 Kota*, Bengkulu, 2014

mengetahui pelaksanaan fungsi masjid An-Nur Kelurahan Sumur Dewa sebagai pusat dakwah dan pendidikan islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa selain pusat kegiatan ibadah, Masjid An-Nur Kelurahan Sumur Dewa telah berfungsi sebagai pusat kegiatan dakwah dan pendidikan islam dan fungsi itu telah berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut berjalan melalui beberapa kegiatan organisasi-organisasi yang ada di dalamnya antara lain Majelis Ta'lim, Risma, Dan TPQ. Sebagai pusat pendidikan islam, masjid An-Nur telah menjalankan fungsinya dengan mengadakan kegiatan pengajian rutin secara berkesinambungan dan terorganisir. Dan hasil pendidikan yang telah dilaksanakan di masjid An-Nur telah berpengaruh pada pengamalan ajaran agama.[50]

Purwa Kusumah (2006, Bengkulu), meneliti tentang upaya untuk memotivasi anak memakmurkan masjid di lingkungan perumahan Villa Kapuas Indah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha untuk memperkenalkan anak-anak di perumahan Villa Kapuas Indah adalah orang tua memperlihatkan atau menggambarkan bentuk masjid atau membawanya ikut bersama ke masjid serta memberitahunya bahwa jika ia

[50]Kasmiah, *fungsi masjid An-Nur Kelurahan Sumur Dewa sebagai pusat dakwah dan pendidikan islam.* Bengkulu, 2009

sudah dewasa nantinya agar pergi ke masjid untuk sholat dan tugas orang tua ialah menjelaskan kepada anak-anaknya mengenai kemulian orang yang sholat di masjid.[51]

Serahan (2002, Bengkulu), studi tentang partisipasi masyarakat dalam memakmurkan masjid didesa Bunga Mas, Kec.Seluma, Kab.Bengkulu Selatan. Hasil penelitiannya adalah Keadaan bangunan masjid di desa bunga emas sudah permanen dan bagus sedangkan sarana dan alat-alat untuk ibaadah sudah lengkap.Tingkat partisipasi didalam memakmurkan masjid d desa bunga emas adalah dalam katagori sedang dgn persentasi 56% yakni 28 orng yng memiliki nilai 70-78 hal ini membuktikan bahwa kecintaan masyarakat terhadap masjid dan menyiarkan syiar islam sudah baik.[52]

3. **Kerangka Berfiki**r

Masjid merupakan tempat sangat penting bagi umat Islam.Masjid memiliki fungsi banyak. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah mahdah shalat dan i`tikaf. Selain itu masjid juga memiliki fungsi

[51]Purwa Kusumah, *upaya untuk memotivasi anak memakmurkan masjid di lingkungan perumahan Villa Kapuas Indah*.Bengkulu, 2006

[52]Serahan, *studi tentang partisipasi masyarakat dalam memakmurkan masjid didesa Bunga Mas, Kec.Seluma, Kab.Bengkulu Selatan*, Bengkulu, 2002

lain seperti fungsi sosial dan fungsi pendidikan.Masjid merupakan tempat ibadah multi fungsi. Masjid bukanlah tempat ibadah yang dikhususkan untuk shalat dan i`tikaf semata.

Pada setiap jenis penelitian, selalu menggunakan kerangka berfikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah/terfokus. Rumusan masalah yang ada pada penelitian ini maka penulis menyajikan kerangka berfikir sebagai berikut :

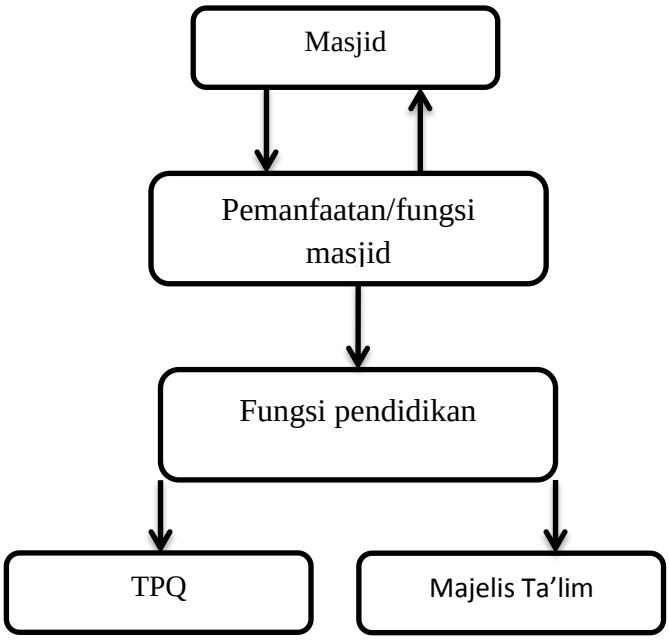

Masjid merupakan tempat ibadah multi fungsi. Masjid bukanlah empat ibadah yang dikhususkan untuk shalat dan i`tikaf semataSemua kegiatan positif dan bermanfaat bagi umat dapat dilakukan di masjid. Baik itu masalah agama atau masalah dunia yang tidak ada larangan syari'at untuk dilakukan di masjid. Salah satu fungsi dari masjid yaitu melaksanakan kegiatan pendidikan, diantaranya kuliah shubuh, Tabligh Akbar, Majelis Ta'lim,TPQ dan yang lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui wawancara dan observasi.[53] Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk penelitian.[54]

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini di Masjid Khairul Insan yang terletak di Jl.Timur Indah 10, Kelurahan Timur Indah, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 11Juli-24Agustus. Kemudian untuk melihat kronologis lengkap peneliti dapat dilihat pada table di bawah ini :

No	Kegiatan	Bulan								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept

[53] Saifudin azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta:PUSTAKA BELAJAR, 2009) hl 5
[54] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.3

1.	Pengajuan proposal									
2.	Bimbingan proposal									
3.	Seminar proposal									
4.	Penelitian									
5.	Bimbingan hasil penelitian									
6	Ujian munaqasah									
7	Perbaikan									
8	Cetak									

C. Informan Penelitian

Sumber data penelitian adalah informan dari mana data dapat diperoleh, sehingga informan dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengurus masjid

2. Guru TPQ
3. Marbot masjid
4. Ustadzah Majelis Ta'lim.
5. Masyarakat

D. Tehnik Pengumpul Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dan data yang lengkap, tepat, dan valid adalah :

1. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan responden. Dalam *interview* biasanya terjadi Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.[55]

Problematika awal yang telah diketahui oleh peneliti mengenai pemanfaatan Masjid di Timur indah ujung : *pertama*, kegiatan pendidikan seperti TPQ dan Majelis Ta'lim tidak aktip. *Kedua*, anggota Majelis Ta'lim dan TPQ terus berkurang, sibuk dengan pekerjaan. *Ketiga*, kurangnya motivasi dari orang tua dan teman-teman sebaya untuk belajar di masjid.

Berdasarkan problematika tersebut peneliti menggunakan metode wawancara dengan pengurus masjid dan guru ngaji sebagai subyek dan informan data untuk mengumpulkan data-data penelitian sampai kepada

[55] Imam gunawan, *Metode penelitian kualitatif,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2014) hl 160

fokus masalah yang teliti yakni usaha-usaha yang dilakukan oleh pengurus masjid dan guru ngaji dalam menyelesaikan masalah tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang berarti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.[56] Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui gambaran Masjid khairul Insan yang meliputi letak geografis dan keadaan lingkungan sekolah. Disamping itu, observasi dilaksanakan untuk mengetahui problematika yang di hadapi dalam pemanfaatan masjid di timur indah ujung kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan foto-foto, film documenter, data yang relevan dengan penelitian.[57]

E. Tehnik Keabsahan Data

[56] Imam gunawan, *Metode penelitian kualitatif*, hl 143
[57] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 90

Untuk menghindari adanya data yang tidak valid, maka penulis mengadakan keabsahan data dengan menggunakan tehnik trianggulasi data, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data yang ada. Trianggulasi dengan menggunakan sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yanhg berbeda, trianggulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara :[58]

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang relevan dengan hasil penelitian.

F. Tehnik Analisa Data

Analisa data dalam suatu penelitian merupakan bagian penting, sebab dengan analisis ini, data yang akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman meliputi :

[58] Mardalis, *metode penelitian suatu pendekatan…,* h. 123

1. Mereduksi data adalah menyeleksi, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan hasil reduksi data secara naratif sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan.[59]
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek. Yang didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Analisa data ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian di lapangan baik dari hasil wawancara dengan informan, observasi di dalam kegiatan penelitian.

[59] Mardalis, *metode penelitian suatu pendekatan…,* h. 123

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wlayah Penelitian

1. Sejarah Masjid

Masjid Khairul Insan merupakan salah satu masjid yang terletak dijalan Timur Indah ujung Kelurahan Timur Indah.Masjid ini berdiri pada tahun 2015 dengan status tanah waqaf dari masyarakat dan terdapat 20 pengerus. Asal-usul nama Khairul Insan berasal dari nama anak pemilik tanah, karena waktu dahulu anaknya berwasiat jika membangun masjid maka namanya menggunakan namanya.Masjid khairul insan dapatmenampung 200 jama'ah, dengan dilengkapi sarana dan prasarana penunjang di antaranya :

a. Tempat parkir motor
b. Penyejuk udara/ *AC*
c. *Soundsystem* dan *Multimedia*
d. Kamar mandi
e. Tempat wudhu

2. Susunan kepengurusan

Susunan kepengurusan masjid Khairul Insan atau disebut dengan Badan Kepengurusan Masjid (BKM) di bentuk berdasarkan kesepakatan masyarakat. Susunan kepengurusan masjid Khairul Insan adalah sebagai berikut:

Ketua	: Drs.H.Saypudin, M.M
Sekretaris	: Endang Tahjudin
Bendahara	: Adi Susanto
K.B, Pembangunan	: Fery Antoni
K.B, Agama	: Amir Mukaddar
Imam	: Ust. Khairunnas
Bilal dan Gharim	: Reynaldi dan Muttaqin

Dilihat dari susunan kepengurusan di atas maja dapat kita simpulkan susunan kepengurusan masjid Khairul Insan sudah lengkap dan baik. Struktur badan kepengurusan masjid Khairul Insan yaitu :

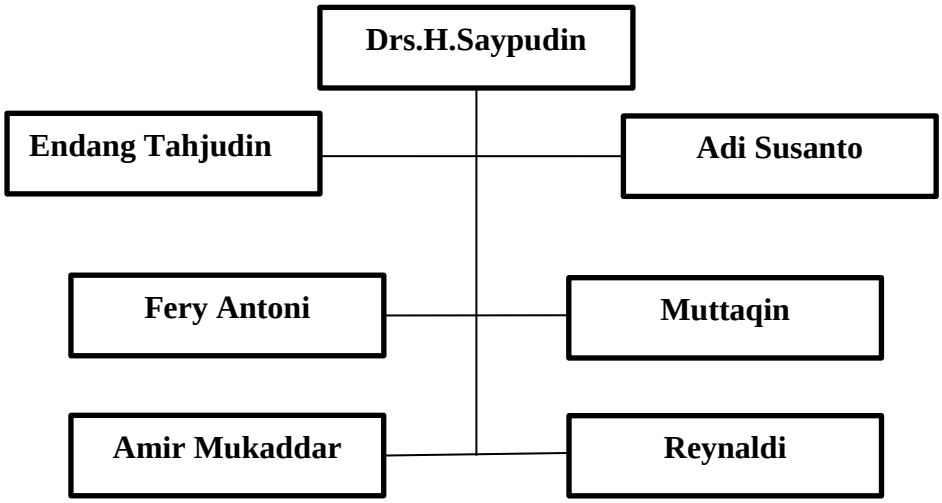

3. Letak dan batasan wilayah penelitian

Setiap wilayah tentunya mempunyai letak dan batas-batas tertentu hal ini sangat penting untuk menentukan dimana letak dan sampai dimana luas wilayah tersebut secara geografis, letak perumahan Timur

Indah Ujung Keluraha Timur Indah Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

a. Sebelah Utara berbatasan dengan perumnas Terace 88.

b. Sebalah Barat berbatasan dengan Kantor Lurah Timur Indah.

c. Sebalah Selatan berbatasan dengan rumah pribadi Bupati Seluma.

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kebun Sawit dan Danau Dendam Tak Sudah.

4. Luas wilayah penelitian

Selain letak dan batas wilayah penelitian tentunya memiliki luas wilayah. Luas wilayah perumahan Timur Indah Ujung Kelurahan Timur Indah Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu yaitu 15.000M^2.

5. Keadaan penduduk

a. Jumlah penduduk

Penduduk merupakan keseuruhan penghuni yang mendiami suatu wilayah dan menetap dalam waktu yang lama. Penduduk Indonesia adalah keseluruhan penghuni negara Republik Indonesia baik warga negara Indonesia(WNI) atau warga negara asing(WNA) yang berdomisili di wiliyah RI yang sesuaiu dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian jugaengan penduduk perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu selain penduduk pribumi , juga banyak penduduk pendatang yang sudah menetap. Menurut data yang diberikan Pak

Rt penduduk perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu berjumlah 320 jiwa sedangkan jumlah KK sebanyak 80 KK.

a. Mata pencarian

Penduduk perumahan Timur Indah sebagian besar bermata pencarian sebagai Pegawai Negeri Sipil(PNS), Wiraswasta dan Pedagang.

B. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan wawancara kepada responden terlebih dahulu penulis melakukan observasi untuk mengetahui pemanfaatan masjid sebagai sarana ibadah bagi masyarakat perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Adapun hasil observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengamati kegiatan rutinitas ibadah sholat di masjid

Dalam pengamatan penulis, masjid Khairul Insan telah digunakan untuk sholat lima waktu dan sholat jum'at. Walaupun belum secara baik karena jama'ahnya masih minim untuk sholat berjama'ah di masjid, paling banyak 15 orang itu pun hanya sholat Magrib dan Isya' dan ketika sholat Dzuhur jama'ahnya lebih sedikit hanya 5-8 orang yang sholat di masjid.

Pada sholat Jum'at masyarakat masih sedikit yang sholat yaitu 25-40 orang dihitung jumlah Shaf hanya berjumlah 3 Shaf. Ini hasil wawancara dengan pengurus masjid 12 Juli 2018.

2. Mengamati Kegiatan Perayaan Hari Besar Islam.

Masjid Khairul Insan pernah melakukan sholat Idul Fitri berjama'ah pada tanggal 15 Juni 2016 yang diikuti oleh hampir seluruh warga perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati dan warga sekitar.(observasi, 15 juni 2018)

3. Pengamatan Taman Penddidikan Al-Qur'an(TPQ)

Selama penulis melakukan penelitian, bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an masjid Khairul Insan sudah ada dan ini rutin dilaksanakan seminggu 4 hari, hari senin sampai hari kamis. Tetapi anak-anak disini masih sedikit yang belajar di TPQ, karena ada yang sekolah fullday sehingga tidak sempat untuk belajar di masjid. Dan belajarnya sudah cukup efektif karena guru yang mengajar di TPQ ada 2 orang. Dari segi materi yang diajarkan sudah bagus yaitu hari Senin sampai Selasa belajar mengaji, Rabu belajar menulis hijaiyah dan Kamis belajar rangkaian ibadah seperti tata cara berwudhu, sholat dan yang lainnya.

4. Pengamatan Majelis Ta'lim

Selama penulis melakukan penelitian bahwa di masjid perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Patin Kota Bengkulu sudah

ada namanya Majelis Ta'lim. Tapi kegiatan Majelis Ta'lim tersebut tidak aktif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor pekerjaan, sibuk mengurus anak kecil, dan pengurus masjid kurang aktif.

Untuk melihat bagaimana Pemanfaatan masjid yang ada di perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu maka penulis melakukan tehnik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

Pandangan Pengurus masjid, Tokoh Agama, Toko Masyrakat tentang pengelolaan masjid sebagai sarana pendidikan dan mengetahui apakah masjid Khairul Insan dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat penulis melakukan wawancara meliputi sebagai berikut :

1. Apa saja fungsi masjid Khairul Insan?

   Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ..... selaku ..... di masjid Khairul Insan menyatakan:

   "Selama penulis melakukan penelitian di masjidPerumahan Tiimur Indah Ujung Kelurahan Timur Indah Kecematan Singaran Pati Kota Bengkulu, bahwa masjid Khairul Insan sudah dimanfaatkan sudah cukup baik. Ketika waktu shalat Magrib dan isya jama'ah 10-15 orang dan suara adzan selalu dikumandangkan pada waktu shalat Magrib dan Isya, tetapi ketika shalat Dzuhur dan Ashar terkadang jama'ah ada 5-7 orang ."

   Menurut Khairunnas (Wawancara 13 Juli 2018) selaku Imam masjid Khairul Insan, mengatakan bahwa:

Masjid di sini sudah di manfaatkan untuk shalat lima waktu berjama'ah tetapi terkadang jama'ah hanya 10-15 orang, itupun sholat magrib dan isya'. Ketika shalat Dzuhur dan Ashar terkadang Cuma 5-7 orang.

Menurut Muttaqin (Wawancara 14 Juli 2018) selaku Gharim masjid Khairul Insan menyatakan bahwa :

Masjid ini sudah di manfaatkan untuk sholat lima waktu dan sholat Jum'at sudah cukup baik.Tapi hanya sholat Maghrib dan Isya'.

Menurut Ralmadi (Wawancara 15 Juli 2018) selaku ketua Rt menyatakan bahwa :

Jama'ahnya disni masih minim, terutama pada sholat Dzuhur dan Ashar dan Shubuh. Tetapi untuk sholat Magrib dan isya sudah lumayan ramai.

Adapun faktor penghambatnya

Menurut Ferry (Wawancara 16 juli 2018) menyatakan bahwa :

Masyarakat disini mayoritas bekerja sebagai PNS jadi waktu sholat Dzuhur dan Ashar ada yang belum pulang sehingga sedikit sekali jama'ahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat diketahui bahwa masyarakat perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu sudah memanfaatkan masjid sebagai tempat ibadah sholat berjama'ah tapi belum secara optimal dan belum lima waktu hanya shalat Magrib dan Isya.

a. Kegiatan ibadah sholat Jum'at

Berdasarkan pengamatan penulis, jama'ah shalat Jum'at masjid Khairul Insan sudah cukup banyak jama'ahnya, tetapi di banding dengan jumlah masyarakat laki-laki yang ada di perumahan Timur Indah Ujung belum dikatakan maksimal. Banyaknya jama'ah shalat Jum'at 20-30 orang, ini semua orang yang sudah tua dan anak-anak kecil.

Menurut Amir (Wawancara 14 Juli 2018) menyatakan bahwa:

Pada hari Jum'at masyarkat sudah lumayan yang sholat berkisaran 20-30 orang atau 1-2 shaf itupun campur anatara orang tua, dewasa remaja dan anak-anak.

Berdasarkan wawancara dapat kita ketahui bahwa masyarkat di perumahan Timur Indah Ujung sudah menggunakan masjid sebagai tempat sholat Jum'at walaupun belum dikatakan baik.

b. Fungsi masjid sebagai tempat kegiatan perayaan Hari Besar Islam

Selama penulis melakukan penelitian masjid Khairul Insan pernah melakukan sholat Idul Fitri berjama'ah pada tanggal 15 Juni 2016 yang diikuti oleh hampir seluruh warga perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati dan warga sekitar.

Menurut Khairunnas (wawancara 13 Juli 2018) menyatakan bahwa :

Ketika acara hari-hari Besar Islam masyarakat selalu memperingatinya. Seperti Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan sholat I'dul Fitri. Apalagi ketika melaksanakan sholat I'dul Fitri masyarakat berbondong-bondong datang ke masjid dan saling bermaaf-maafan.

Dari wawancara dan observasi maka dapat diketahui bahwa masyarakat perumahan Timur Indah Ujung sudah memanfaatkan masjid untuk tempat Perayaan Hari Besar Islam.

c. Kegiatan Pendidikan Taman Al-Qur'an

Selama penulis melakukan penelitian, bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an masjid Khairul Insan sudah ada dan ini rutin dilaksanakan seminggu 4 hari, hari senin sampai hari kamis. Jumlah anak-anak yang belajar di TPQ ada 20 orang santri. Dan belajarnya sudah cukup efektif karena guru yang mengajar di TPQ ada 2 orang. Dari segi materi yang diajarkan sudah bagus yaitu hari Senin sampai Selasa belajar mengaji, Rabu belajar menulis hijaiyah dan Kamis belajar rangkaian ibadah seperti tata cara berwudhu, sholat dan yang lainnya

Menurut Sudirman (wawancara 17 juli 2018) menyatakan bahwa :

Kegiatan TPQ di perumahan Timur Indah Ujung sudah ada. Gurunya sudah mulai aktif lagi dan anak-anak sudah mulai ramai kembali untuk belajar.

Hal senada juga di sampaikan oleh Reynaldi selaku pengajar di TPQ, menyatakan bahwa:

Kegiatan TPQ di masjid sudah berjalan normal kembali, anak-anak sudah kembali belajar tapi jadwalnya dirubah.

Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat di simpulkan bahwa masyarakat perumahan Timur Indah Ujung sudah ada TPQ dan kegiatan tersebut sudah berjalan cukup baik.

d. Kegiatan Majelis Ta'lim

Selama penulis melakukan penelitian bahwa di masjid perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Patin Kota Bengkulu sudah ada namanya Majelis Ta'lim. Tapi kegiatan Majelis Ta'lim tersebut tidak aktif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor pekerjaan, sibuk mengurus anak kecil, dan pengurus masjid kurang aktif.

Menurut ibu Imam (wawancara 18 Juli 2018) menyatakkan bahwa :

Majelis Ta'lim di masjid perumahan Timur Indah Ujung sudah ada, tapi tidak aktif di karenakan ibu-ibu sibuk mengurus anak kecil, sibuk dengan pekerjaan dan kurangnya peran pengurus masjid.

C. Pembahasan

Berdarakan temuan peneliti mengenai pemanafaatan masjid sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, kemudian peneliti menghubungkan dengan teori yang menjadi landasan penelitian.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, bahwa masyarakat perumahan Timur Indah Ujung telah memanfaatkan masjid sebagai tempat ibadah shalat wajib. Terlihat dari Setiap masuk waktu sholat selalu dikumandangkan adzan dan warga berbondong datang ke masjid walaupun hanya beberapa orang. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Chairudin bahwa masjid berfungsi sebagai tempat ibadah sholat lima waktu dan shalat Jum'at. Dari pengertian masjid berasal dari kata *sajadah* yang berarti sujud. Yang disebut sujud disini ialah shalat baik shalat wajib maupun sunnah.

Selanjutnya kegiatan Perayaan Hari Besar Islam, berdasarkan hasil penelitian bahwa masjid Khairul Insan perumahan Timur Indah Ujung

sudah digunakan untuk tempat penyelenggaraan Hari Besar Islam. Pada saat PHBI masyarakat berbondong-bondong ke masjid. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ayub bahwa masjid juga berfungsi sebagai tempat penyelenggara Hari Besar Islam. Sekalipun ada beberapa ajaran islam yang tidak menganjurkan untuk memperingati PHBI.

Pada saat perayaan Hari Besar Islam biasanya jumlah jama'ah yang hadir lebih banyak jumlahnya jika dibandingkan dalam kesempatan ibadah yang lainnya, seperti ibadah sholat lima waktu . kegiatan inilah yang dapat digunakan oleh pengurus masjid untuk membina dan mengajak jama'ah.

Selanjutnya Pendidikan Islam (TPQ dan Majelis Ta'lim) berdasarkan hasil penelitian bahwa masjid Khairul Insan Perumahan Timur Indah Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu sudah digunakan untuk tempat pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Jumlah anak yang belajar di TPQ Khairul Insan sudah cukup banyak yakni berjumlah 20 santri. Materi pelajaran juga sudah bagus tidak hanya belajar mengaji saja tetapi belajar ilmu yang lain. Seperti belajar sholat, berwudhu menulis huruf hijaiyah, rukun Islam dan rukun Iman. Dengan materi pelajaran tersebut nantinya anak-anak dibentengi dengan keimanan yang kuat. Begitu juga dengan Majelis Ta'lim sudah ada tapi kegiatan tersebut tidak aktif yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor pekerjaan, sibuk mengurus anak kecil, dan pengurus masjid kurang aktif.

Teori ini dikemukakan oleh Muzamil, menyatakan bahwa masjid memiliki dwifungsi merupakan bentuk institusi Pendidikan Islam yang paling awal. Dari zaman Rasulullah pendidikan ini dilaksanakan di masjid, sebelum ada yang namanya madrasah masjid inilah yang menjadi sarana pendidikan.

Pentingnya lembaga masjid, sehingga Rasulullah Saw setelah Ia hijrah dari Mekkah ke Madina, yang pernah beliau bangun adalah masjid, belia bukan membangun rumah atau asrama melainkan beliau mengajak para sahabatnya untuk membangun masjid. Dalam hal ini tidak lain tidak bukan karena bahwa masjid menjadi pusat umat Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Semua setelah hasil data penelitian penulis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

masyarakat perumahan Timur Indah Ujung telah memanfaatkan masjid.

1. Fungsi masjid sebagai tempat sholat berjama'ah

bahwa masjid Khairul Insan sudah dimanfaatkan sudah cukup baik. Ketika waktu shalat Magrib dan isya jama'ah 10-15 orang dan suara adzan selalu dikumandangkan pada waktu shalat Magrib dan Isya, tetapi ketika shalat Dzuhur dan Ashar terkadang jama'ah ada 5-7 orang .

2. Fungsi masjid sebagai tempat kegiatan perayaan Hari Besar Islam

bahwa masjid Khairul Insan perumahan Timur Indah Ujung sudah digunakan untuk tempat penyelenggaraan Hari Besar Islam. Pada saat PHBI masyarakat berbondong-bondong ke masjid.Pada saat perayaan Hari Besar Islam biasanya jumlah jama'ah yang hadir lebih banyak jumlahnya jika dibandingkan dalam kesempatan ibadah yang lainnya, seperti ibadah sholat lima waktu . kegiatan inilah yang dapat digunakan oleh pengurus masjid untuk membina dan mengajak

jama'ahFungsi masjid sebagai tempat pendidikan Al-Qur'an dan Majelis Ta'lim

bahwa masjid Khairul Insan Perumahan Timur Indah Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu sudah digunakan untuk tempat pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Jumlah anak yang belajar di TPQ Khairul Insan sudah cukup banyak yakni berjumlah 20 santri. Materi pelajaran juga sudah bagus tidak hanya belajar mengaji saja tetapi belajar ilmu yang lain. Seperti belajar sholat, berwudhu menulis huruf hijaiyah, rukun Islam dan rukun Iman.Majelis Ta'lim sudah ada tapi kegiatan tersebut tidak aktif yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor pekerjaan, sibuk mengurus anak kecil, dan pengurus masjid kurang aktif.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan maka peneliti merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penulis mengharapkan agar pengurus masjid lebih aktif dalam memakmurkan masjid sehingga masjid dapat dimanfaatkan dengan semestinya.
2. Untuk guru TPQ agar bisa membuat metode pengajaran yang bisa memancing anak-anak untuk lebih giat belajar mengaji.
3. Untuk pengurus masjid agar bisa mengusahakan sarana pendidikan agar dalam proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan afektif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (Bandung Al-Ma'arif 1989,

Ahmad sutarmadi, masjid tinjauan al-qur'an as-sunnah, disain dan pengelolaannya, (Ciputat:penerbit kalimah), 2001,

Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, Cet.1(Yogyakarta: TERAS, 2009),

Ahmad Warson Munawir, Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002),

Aisyah Nur Handryant, Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat, (Malang: UINMaliki Press, 2010),

As'ad Humam, Pedoman Pengelolaan Pembinaandan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami al-Qur'an, (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995)

Basrowi Sukidin. Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro, (Surabaya: Insan Cendekia,2002),

Dimensi, Dampak Kualitas Pendidikan di Tengah Arus Globalisasi, (Tulungagung: Lembaga Pres Mahasiswa DIMENSI STAIN Tulungagung, 2013),

Eman Suherman, Manajemen Masjid, (Bandung: Alfabeta cv), 2012,

Harlin, Metode dan Pendekatan Dakwah Majelis Ta'lim Al-Hidayah Pada Masyarakat Kalijaten, Skripsi, (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2008),

Hasbullah, Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996),

Hasan Langgulung, Asas-asas Pendidikan Islam (Jakarta: Putaka Al-Husna, 1998),

Siswanto, Panduan Pengelolaan Himpunan Jamaah Masjid (Jakarta: Pustaka Amani, 2002),

Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan, Cet-Ke 3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999),

Ismail, Strategi Pembelajara Agama Islam Berbasis Paikem, (Semarang: Rasail Media Group, 2008),

KBBI, 1991.

M. Djumransjah, Filasafat Pendidikan (Malang: Bayumedia Publishing, 2004),

Sardjan Kadir, Rencana pendidikan non formal, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982)

Moh. Alifuddin, Kebijakan Pendidikan Nonformal, (Jakarta: MAGNAScript Publishing, 2011),

Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002),

Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, (Surabaya: PSAPM, 2003),

Murynis dan Romli, Pendidika Luar Sekolah, (Jakarta : Depag RI, 2003),

Moh. E. Ayub, dkk, Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus(Jakarta: Gema Insani Press, 1996),

Nana rukmana, Masjid dan dakwah,(Jakarta: Al-Mawardi Prima), 2002

Puslitbang Kehidupan Keagaman, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majlis Ta'lim (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagaman, 2007),

Riswan Afrido, pemanfaatan masjid sebagai sarana pendidikan islam bagi masyarakat desa talang benuang kecematan air periukan kabupaten seluma.(IAIN Bengkulu, 2014).

Saleh Marzuki, , Pendidikan Non formal,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010)

Sanafiah Faisal dan Abdilah Hanafi, Pendidikan Non formal, (Surabaya :Usaha Nasional)

Samsul Nizar, Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), cet. 1

Sidi Gazalba, "Masjid Pusat Ibada t dan Kebudayaan Islam", (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994)

Sulaiman yusuf dan Santoso Slamet, Pendidikan Luar Sekolah, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981)

Syahruddin, Hanafie, Abdullah abud, Mimbar masjid, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1986),

Umi Kalsum, ''Masjid Ulul Albab IAIN Sunan Ampel Surabaya (Studi Arsitektur)'', (Skripsi: IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1997),.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara. 2006),

Umiarso & Zamroni, Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),

Tutty Alawiyah AS, Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim (Bandung: Mizan, 1997).

Wahyudin Sumpeno, Perpustakaan Masjid (Pembinaan dan Pengembangan), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994),

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

LAMPIRAN

POLPP

Wawncara dengan ibu Nia dan Desi(Eks anggota pengajian Majelis Ta'lim)

POLLA

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja fungsi masjid Khairul Insan?
2. Apakah masjid dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan Islam?
3. Apa saja upaya pemanfaatan masjid dalam pendidikan Islam?
4. Menurut bapak atau ibu bagaimana fungsi TPQ di tengah-tengah masyarakat?
5. Apakah TPQ di masjid khairul Insan sudah berjalan dengan baik?
6. Apakah bapak atau ibu menitipkan anak-anaknya di TPQ masjid Khariul Insan?
7. Apakah sarana prasarana di masjid sudah dapat mendukung kegiatan di TPQ masjid Khairul Insan?
8. Apa sajakah faktor penghambat kegiatan TPQ di masjid Khairul insan?
9. Apa saja faktor pendukung kegiatan TPQ di masjid Khairul Insan?

PEDOMAN OBSERVASI

NO	
1.	Kegiatan ibadah sholat fardhu
2.	Kegiatan shalat Jum'at
3.	Kegiatan PHBI
4.	Kegiatan TPQ
5.	Kegiatan Majelis Ta'lim

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Riwayat singkat berdirinya masjid Khairul Insan Perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.
2. Struktur pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Khairu Insan Perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.
3. Dokumen kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid Khairul Insan Perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.
4. Dokumen pelaksanaan kegiatan, prestasi penghargaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja fungsi masjid Khairul Insan?
2. Apakah masjid dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan Islam?
3. Apa saja peran masyarakat dalam mendukung kegiatan TPQ ?
4. Menurut bapak atau ibu bagaimana fungsi TPQ di tengah-tengah masyarakat?
5. Apakah TPQ di masjid khairul Insan sudah berjalan dengan baik?
6. Apakah bapak atau ibu menitipkan anak-anaknya di TPQ masjid Khariul Insan?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang gunakan dalam mendukung kegiatan pendidikan TPQ ?
8. Apa sajakah faktor penghambat kegiatan TPQ di masjid Khairul insan?
9. Apa saja faktor pendukung kegiatan TPQ di masjid Khairul Insan?
10. Apakah masjid dimanfaatkan sebagai sarana pengajian Majelis Ta'lim?
11. Apakah ibu ikut dalam kegiatan pengajian Majelis Ta'lim masjid Khairul Insan ?